

**Factors Affecting Family Income In Boyaoge Village, Tatanga Sub-District, Hammer City**

**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Keluarga Di Kelurahan Boyaoge Kecamatan Tatanga Kota Palu**

Fadla Aulia<sup>1</sup>, Muhtar Lutfi<sup>2</sup>

Universitas Tadulako<sup>1,2</sup>

[fdialhmb@gmail.com](mailto:fdialhmb@gmail.com)<sup>1</sup>

*\*Corresponding Author*

---

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine how much influence the variables of Family Members' Work Participation and Respondents' Education have on Family Income in Boyaoge Village, Tatanga Subdistrict, Palu City. This study applied the Multiple Linear Regression Analysis method to determine the effect of two independent variables, namely Family Members' Work Participation (X1) and Respondents' Education (X2) on Family Income (Y). The testing criteria in this study were set at  $\alpha = 5$  percent (0.05). If the significant probability result  $> 0.05$ , it is stated that  $H_0$  is accepted; whereas, if the probability result  $< 0.05$ , it is stated that  $H_0$  is rejected. The findings obtained in this study indicate that the Labor Participation of Family Members (X1) has a positive but insignificant influence on Family Income (Y) in Boyaoge Village, Tatanga Sub-district, Palu City. Family income in Boyaoge Village is influenced by the work role of family members and the level of education of respondents, because more family members who have jobs will increase family income and the education of respondents will affect the type of work they do.*

**Keywords:** Multiple Linear Regression Analysis Family Member Work Participation, Family Income, Respondent Education.

**ABSTRAK**

Tujuan dilakukan studi ini, yakni untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Partisipasi Kerja Anggota Keluarga dan Pendidikan Responden terhadap Pendapatan Keluarga di Kelurahan Boyaoge, Kecamatan Tatanga, Kota Palu. Penelitian ini terapkan metode Analisis Regresi Linier Berganda untuk mengetahui pengaruh dari dua variabel independen, yaitu Partisipasi Kerja Anggota Keluarga (X1) dan Pendidikan Responden (X2) terhadap Pendapatan Keluarga (Y). Kriteria pengujian dalam penelitian ini ditetapkan pada  $\alpha = 5$  persen (0,05). Apabila hasil probabilitas signifikan  $> 0,05$ , dinyatakan bahwa  $H_0$  diterima; sedangkan, apabila hasil probabilitas  $< 0,05$ , dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak. Temuan yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Partisipasi Kerja Anggota Keluarga (X1) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pendapatan Keluarga (Y) di Kelurahan Boyaoge, Kecamatan Tatanga, Kota Palu. Pendapatan Keluarga di Kelurahan Boyaoge dipengaruhi oleh peran kerja anggota keluarga serta tingkat pendidikan responden, disebabkan semakin banyak anggota keluarga yang memiliki pekerjaan akan meningkatkan pemasukan keluarga serta pendidikan yang dimiliki responden akan mempengaruhi jenis pekerjaan yang mereka jalani.

**Kata Kunci:** Analisis Regresi Linier Berganda Partisipasi Kerja Anggota Keluarga, Pendapatan Keluarga, Pendidikan Responden.

**1. Pendahuluan**

Indonesia tergolong sebagai negara berkembang yang sedang berusaha untuk melakukan transformasi dalam aspek ekonomi dan sosial. Persoalan umum yang sering dialami oleh negara yang sedang berkembang adalah meningkatnya jumlah penduduk dengan cepat. Beberapa tahun terakhir, ada pergantian dalam aspek demografis global, terlihat dari pertambahan populasi dan perubahan dalam struktur penduduk. Angka populasi cukup besar di Indonesia, yang terverifikasi dengan jumlah total populasi mencapai 282.477.584 jiwa pada Tahun 2024. Angka ini meningkat sekitar 1.752.156 jiwa dibandingkan pada Tahun 2023 populasi sebesar 278,8 juta jiwa (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024).

Indikator dalam pembangunan nasional berfokus pada pertumbuhan ekonomi. Ekonomi yang berkembang adalah aspek penting bagi suatu negara, terutama dalam upaya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Pembangunan ekonomi adalah usaha untuk memperbaiki standar hidup masyarakat suatu negara dan distribusi pendapatan di antara penduduknya, yang dihitung dengan pendapatan aktual per kapita dan pertumbuhan penduduk. (Chintya Kusuma Dewi, 2021).

Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam dan manusia, tetapi perkembangannya dalam bidang ekonomi masih belum memuaskan. Hal ini dapat diamati melalui jumlah penduduk miskin yang tinggi dan mutu pendidikan yang rendah, yang berpotensi pada posisi sosial ekonomi yang kurang baik di kalangan masyarakat Indonesia (Amelia, 2014). Pembangunan ekonomi secara teratur bertujuan untuk meningkatkan efisiensi ekonomi di daerah, dengan harapan meningkatkan standar kehidupan masyarakat dan dapat menciptakan lapangan kerja, untuk mencapai kemakmuran bagi masyarakat di negaranya. Model pembangunan ekonomi saat ini berupaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi setinggi mungkin (niru, 2020). Pendapatan per individu yang diraih oleh masyarakat berpengaruh langsung terhadap total pendapatan rumah tangga. Pertambahan jumlah anggota dalam suatu keluarga yang memperoleh pekerjaan akan menambah total penghasilan keluarga tersebut.

Menurut Haryanto (2008), mengemukakan bahwa pendidikan menjadi sebuah faktor yang berperang penting dalam menentukan penghasilan rumah tangga, sebab mencerminkan kualifikasi pekerjaan yang dapat diperoleh. Pendidikan dirancang untuk meningkatkan keahlian, wawasan, kemandirian, serta membentuk karakter individu. Secara umum, orang yang berpendidikan tinggi biasanya mendapatkan pendapatan yang lebih baik. Peneliti ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan pendapatan yang diperoleh berdasarkan tingkat pendidikan yang ditempuh (pendidikan tinggi, menengah, dan rendah). Penelitian ini diharapkan dapat menemukan fenomena di masyarakat terkait hubungan antara pendidikan terhadap pendapatan, khususnya di Kelurahan Boyaoge.

Usia juga berperan dalam mempengaruhi pendapatan seseorang. Pada umumnya, pendapatan awal meningkat seseorang akan meningkat sesuai dengan bertambahnya usia, mencapai puncaknya saat usia produktif, lalu menurun sebelum mencapai usia purna tugas atau usia lanjut.

Distribusi waktu kerja adalah durasi yang dihabiskan oleh seseorang untuk bekerja, diukur dalam jam. Jumlah jam kerja setiap orang dapat berbeda satu sama lain. Secara keseluruhan, gaji atau penghasilan seseorang dapat bergantung pada lamanya mereka bekerja. Meningkatnya waktu bekerja untuk seseorang, diharapkan bahwa mereka akan menerima lebih banyak penghasilan atau pendapatan.

Pengalaman kerja diperoleh seiring berjalannya waktu saat seseorang menekuni suatu pekerjaan tertentu. Seiring waktu, seseorang yang menekuni pekerjaannya akan mendapat lebih banyak pengalaman yang diperoleh dengan pengelolaan yang lebih efektif, diharapkan hasil dari pekerjaan dapat meningkat dan menunjukkan perkembangan.

Kelurahan Boyaoge merupakan kelurahan yang terletak di bagian Kecamatan Tatanga, Kota Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia. Kondisi sosial ekonomi di Boyaoge berasal dari berbagai sumber, termasuk pertanian (usaha tani tomat), UMKM (industri roti), dan kerajinan lokal (batik), terdapat program pemerintah seperti Program Keluarga Harapan (PKH) menunjukkan adanya upaya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat, kegiatan penyerapan aspirasi juga menunjukkan adanya perhatian terhadap pengembangan ekonomi kerakyatan di Boyaoge, maka Kelurahan Boyaoge memiliki karakteristik wilayah perkotaan dengan kegiatan ekonomi yang beragam, didukung oleh potensi pertanian, UMKM, dan program-program pemberdayaan masyarakat.

Menurut pengamatan, kehidupan rata-rata ekonomi masyarakat Kelurahan

Boyaoge tergolong berada di tingkat menengah ini berhubungan dengan peran kepala rumah tangga (suami) yang berprofesi sebagai wiraswasta, karyawan swasta, PNS, honorer, petani dan buruh harian lepas.

Mengacu pada penjelasan tersebut, peneliti ingin menyelidiki isu yang ada, yang dibahas dalam artikel berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Keluarga di Kelurahan Boyaoge Kecamatan Tatanga Kota Palu”**. Rumusan masalah yang diperoleh, yakni:

1. Bagaimana besarnya pengaruh Partisipasi Kerja Anggota Keluarga terhadap Pendapatan Keluarga di Kelurahan Boyaoge, Kecamatan Tatanga, Kota Palu?
2. Bagaimana besarnya pengaruh Pendidikan Responden terhadap Pendapatan Keluarga di Kelurahan Boyaoge, Kecamatan Tatanga, Kota Palu?

## 2. Tinjauan Pustaka

### Teori Pendapatan

Pendapatan merupakan semua pendapatan berupa uang secara fisik maupun uang non-fisik yang dikumpulkan berasal dari laba produk serta layanan dalam satu periode maupun periode berikutnya (Sholihin, 2013). Menurut Putong (2015), pendapatan merupakan imbalan untuk layanan yang diberikan kepada orang lain, sementara pendapatan pribadi adalah semua bentuk pendapatan, termasuk uang yang dimiliki warga tanpa harus melakukan apa pun. Kadariyah berpendapat bahwa uang yang diperoleh seseorang dalam kurun waktu tertentu dapat berupa laba, keuntungan, sewa, dan sumber lainnya (Ikhwan dan Nasrah, 2015).

Pendapatan adalah jumlah uang yang didapatkan dalam kurun waktu tertentu, pendapatan tersebut berasal dari laba produk dan layanan yang dihasilkan suatu perusahaan atau bisnisnya sendiri. Memahami arti dari pendapatan (*revenue*) berlawanan dengan arti penghasilan (*income*). *Revenue* merupakan jumlah uang dengan tidak mengurangi anggaran dan pengeluaran, sementara *income* merupakan keuntungan bersih setelah dikurangi semua biaya maupun pengeluaran (Susanti, 2016).

Pendapatan yang dimiliki oleh individu akan berhubungan dengan jenis pekerjaan yang mereka jalani sesuai dengan profesinya, seperti pengusaha, karyawan, pengrajin, tenaga buruh, dan lainnya. Setelah beraktivitas, seseorang mendapatkan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan harian, serta dapat disimpan atau digunakan untuk memulai bisnis. Sementara itu, pendapatan individu atau pendapatan pribadi adalah gaji atau upah yang diterima seseorang setelah menyelesaikan pekerjaan.

Menurut Giang (2013), dikemukakan bahwa pendapatan adalah total kekayaan yang tercapai dari individu atau anggota rumah tangga yang mengalami kesulitan dalam bekerja. Secara keseluruhan, pendapatan dideskripsikan sama seperti total uang yang masuk ke dalam masyarakat suatu negara dari semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan.

Teori pendapatan relatif atau disebut *Relative Income Hypothesis* (RIH) yang diperkenalkan James Duesenberry, mengemukakan bahwa teori pendapatan ini mempunyai pengaruh signifikan pada pola pemanfaatan barang dan jasa, dengan mengedepankan pandangan intelektual dalam keluarga untuk mengatasi fluktuasi pendapatan. Efek dari perubahan pendapatan dalam waktu singkat berbeda dengan perilaku dalam jangka waktu yang lebih lama. Variasi ini juga mempengaruhi tipe perubahan pendapatan yang dihadapi, yang mengakibatkan keluarga mengembangkan dua pola pengeluaran, yaitu pola pengeluaran jangka pendek dan pola pengeluaran jangka panjang.

Teori menurut Dusenberry ini merumuskan dua perkiraan, yakni:

1. Preferensi dalam suatu keluarga terhadap pemanfaatan produk saling terkait, menunjukkan bahwa beban anggaran keluarga mempengaruhi biaya dari setiap orang disekitar.
2. Pola biaya seseorang ketika pendapatannya meningkat berbeda dari pola pengeluaran saat pendapatannya berkurang.

Berdasarkan pengamatan Duessenberry mengenai pendapatan relatif, diperbolehkan muncul suatu kondisi yakni pendapatan seseorang meningkat dalam waktu singkat, hal tersebut tidak langsung mendorong peningkatan pengeluaran konsumsi sebanding dengan peningkatan rasio pendapatan tetapi meningkatkan biaya konsumsi, karena orang lebih memilih untuk menabung (saving). Sebaliknya ketika pendapatan seseorang merosot, tidak mudah untuk beradaptasi dengan penurunan pola konsumsi yang tinggi (high consumption).

### **Pendapatan Keluarga**

Pendapatan keluarga merupakan total pendapatan keseluruhan anggota keluarga dimanfaatkan sebagai kebutuhan yang dipenuhi baik bersifat umum maupun individu di sebuah keluarga. Pendapatan keluarga mencakup pekerjaan, layanan, dan kompensasi yang diterima sebagai hasil kontribusi untuk diberikan berproduksi. Pendapatan keluarga secara umum secara umum berasal dari sebagai berikut:

- a. Perusahaan utama: contoh beraktivitas dalam perdagangan, bertani, atau menjalankan usaha sendiri sebagai pengusaha.
- b. Mencari nafkah untuk orang lain: contoh sebagai karyawan maupun pegawai negeri di perusahaan.
- c. Pertimbangan dari seleksi: contoh meliputi sewa lahan dan lainnya, dapat mencakup produk atau uang dalam bentuk kompensasi seperti fasilitas perumahan, beras, sarana, dan lainnya.

Secara umum, pendapatan manusia mencakup pendapatan nominal ini dapat berbentuk uang serta pendapatan nyata dalam bentuk barang. Ketika lebih banyak fokus diletakkan pada pendapatan rumah tangga, maka yang dimaksud adalah total seluruh pendapatan resmi, tidak resmi serta sub-sistem. Pendapatan resmi mencakup semua pemasukan yang diterima dalam bentuk produk atau uang sebagai balasan atas layanan yang diberikan. Pendapatan tidak resmi merujuk pada uang yang didapatkan dari pekerjaan sampingan diluar pekerjaan utama. Sementara itu, pendapatan dari sub-sistem merupakan uang yang dihasilkan dari sektor produksi yang dihitung dalam bentuk tunai dan terbuat ketika ada proses antara produksi dan konsumsi di sisi tertentu maupun di komunitas kecil.

### **Partisipasi Kerja**

Menurut Feriyanto (2014), rasio orang yang aktif mencari pekerjaan dari jumlah penduduk berusia produktif disebut tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK). Ketika TPAK dinilai, setiap individu yang telah mencapai usia kerja dan tidak menghasilkan produk atau jasa dianggap tidak terlibat, meskipun mereka berada dalam periode produksi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2020), TPAK mengacu pada perbandingan antara jumlah angkatan kerja (AK) dengan kelompok usia yang dapat bekerja.

$$\text{TPAK} = \text{Angkatan Kerja} \times 100 \text{ Populasi Usia Kerja}$$

Sementara itu, Angkatan Kerja (AK) mencakup individu yang sedang bekerja dan mereka yang tidak bekerja tapi sedang melakukan pencarian kerja, mencakup populasi usia kerja dari 15 hingga 64 tahun.

Indikator tersebut menunjukkan besaran relatif penawaran tenaga kerja yang dapat berperan dalam produksi barang dan jasa dalam perekonomian. Semakin tinggi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), semakin banyak juga jumlah tenaga kerja yang tersedia. Di sisi lain, banyaknya penduduk yang masih bersekolah serta yang menjadi pengasuh rumah tangga akan menghasilkan angka yang lebih sedikit dalam hal partisipasi angkatan kerja, sehingga menurunkan TPAK. Angka TPAK dapat dipakai untuk mengevaluasi apakah seseorang sedang aktif bekerja atau sedang mencari kerja. Apabila rasionya rendah itu biasanya menunjukkan banyaknya individu dalam usia kerja yang terklasifikasi ke dalam yang sedang menempuh pendidikan atau mengurus rumah tangga.

Nilai TPAK dapat dipengaruhi oleh beragam faktor, meliputi jumlah angkatan kerja

dan populasi usia kerja, rata-rata pendidikan penduduk, pendapatan rumah tangga, norma budaya, serta keberadaan ibu rumah tangga yang mencegah perempuan untuk bekerja di bidang tertentu (Feriyanto, 2014).

Keputusan tentang apakah seseorang akan bekerja atau tidak sehari-hari tidak hanya ditentukan oleh satu individu, melainkan melibatkan seluruh anggota keluarga. Dalam hal ini, keluarga dipahami sebagai unit pengambilan keputusan yang menetapkan: (1) Siapa saja anggota keluarga yang perlu bekerja dan berapa jam kerja setiap orang dalam seminggu; (2) Siapa yang bertanggung jawab untuk mengurus rumah tangga; (3) Siapa yang akan melanjutkan pendidikan. Hal ini untuk memaksimalkan tingkat partisipasi kerja anggota keluarga sehingga pekerjaan yang terbuka untuk setiap anggota keluarga dan batasan yang dihadapi oleh setiap anggota keluarga (Simanjuntak, 1998).

### **Pendidikan**

Menurut Ahmad Tafsir (2017), Theodore Mayer Greene menyatakan definisi pendidikan yang sangat umum: Pendidikan merupakan upaya manusia untuk mempersiapkan kehidupan yang signifikan. Menurut Sagala (2011), ada beberapa rumusan untuk memahami apa itu pendidikan, termasuk rumus yang dapat dilihat dari berbagai pandangan ilmiah seperti sudut pandang.

Pendidikan merupakan suatu bentuk investasi pada manusia. Pendidikan berkontribusi langsung membantu peningkatan pendapatan melalui peningkatan keahlian dan efisiensi kerja. Berdasarkan teori pendapatan dan pertumbuhan ekonomi dalam sebuah masyarakat, semuanya dimulai dari produktivitas individu. Seseorang akan memperoleh hasil pendapatan yang lebih baik karena pendidikan yang lebih tinggi (Anggraini, 2012). Sehingga apabila kepala keluarga memiliki pendidikan yang tinggi, hal ini akan memberikan pengaruh positif pada pendapatan keluarga.

Tingginya pendidikan yang ditempuh seseorang mempengaruhi seberapa besar pendapatan yang akan diterima dari pekerjaan mereka. Bahkan, ketika seseorang memperoleh pendidikan tinggi, secara teori mereka akan mendapatkan penghasilan yang sesuai dengan tingkat pendidikan tersebut, dan sebaliknya. Adanya sudut pandang bagi seseorang dengan pendidikan tinggi untuk memiliki pendapatan yang rendah, dan juga untuk keadaan sebaliknya.

Teori Produktivitas Marginal (Marginal Productivity Theory). Teori ini berakar pada pemikiran ekonom klasik menurut Adam Smith, menyatakan bahwa upah ditentukan oleh kontribusi seseorang dalam produksi. Orang berpendidikan tinggi memiliki keterampilan dan pengetahuan lebih baik, sehingga kontribusi mereka lebih besar.

Menurut Gary Becker (1964), ekonom peraih Nobel dalam karyanya *"Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education,"* menekankan bahwa pendidikan merupakan investasi dalam diri manusia. Artinya dengan pendidikan, individu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan produktivitas mereka. Peningkatan ini disebut modal manusia (human capital). Teori ini menyatakan bahwa orang dengan pendidikan lebih tinggi cenderung lebih produktif dan mendapatkan upah lebih tinggi.

### **3. Metode Penelitian**

Penelitian ini menerapkan pendekatan eksplanatori, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Hasil yang diharapkan dari pendekatan ini adalah untuk memberikan penjelasan tentang hubungan serta pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat yang telah ditentukan dalam hipotesis tersebut. Dalam studi ini, peneliti menerapkan metode penilaian berbasis kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan tipe penelitian yang digunakan untuk menganalisis beberapa populasi dan sampel tertentu (Sugiyono, 2009).

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Boyaoge Kecamatan Tatanga. Studi di tempat, ini karena tersedianya sarana dan prasana yang memadai berkontribusi pada peningkatan

pendapatan keluarga, sehingga dapat mengubah cara pandang tradisional menuju perspektif yang lebih modern.

#### Unit Analisis

Unit analisis yang diteliti pada kajian ini yakni kepala keluarga yang aktif bekerja di Kelurahan Boyaoge, Kecamatan Tatanga yang berkaitan tentang pendapatan keluarga, partisipasi kerja anggota keluarga, serta pendidikan responden.

#### Populasi dan Sampel

Populasi merupakan bidang umum yang terdiri dari mutu dari karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk meneliti dan kemudian menarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi merupakan semua objek dengan karakteristik tertentu pada penelitian ini. Dalam studi ini, populasi kepala keluarga yang masih aktif bekerja dengan total penduduk sebesar 8.846 jiwa, terdapat 4.433 jiwa laki-laki dan 4.413 jiwa perempuan, dengan total kepala keluarga mencapai 2.865 jiwa. Angka total populasi ini diambil dari sumber data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palu, semester II Tahun 2023.

Kelurahan yang diambil dalam penelitian ini adalah satu kelurahan. Pemilihan ini berdasarkan letak geografis kelurahan yang terdekat dengan pusat kecamatan Tatatanga termasuk kelurahan Boyaoge yang mencakup 20 RT dan 5 RW.

#### Metode Pengambilan Sampel

Pendekatan yang diterapkan untuk memperoleh sampel dalam studi ini yaitu dengan teknik pengambilan acak, yakni kuesioner disebarkan kepada kepala semua keluarga di Kelurahan Boyaoge. Persamaan untuk menghitung jumlah sampel yang diterapkan dalam studi ini menggunakan pendekatan Solvin. Berdasarkan perhitungan, untuk 100 rumah tangga diperoleh angka minimum yang akan diteliti, maka dari 2.865 rumah tangga di Kelurahan Boyaoge Kecamatan Tatatanga sampel yang dipakai melibatkan 100 responden.

Pengambilan sampel dari kepala keluarga dikerjakan dengan menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Metode ini diterapkan ketika populasi terdiri dari unsur-unsur tidak seragam dan tidak proposional (Nazir, 2009).

Metode pengambilan sampel ini mengasumsikan pengambilan sebesar 100 persen dari setiap susunan yang terpilih. Hasil total perhitungan yang menerapkan teknik Solvin dengan menjumlahkan kepala keluarga sebanyak 100 dijadikan sebagai sampel keseluruhan populasi, sehingga kelurahan Boyaoge yang memiliki populasi dengan 5 RW masing-masing sampel yang diambil adalah 5 rumah tangga disetiap RT (rumah tangga) yaitu sebanyak 20. Dari jumlah populasi, rumus Solvin dalam penelitian ini dijabarkan menjadi:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran Sampel

N : Populasi (2.865 jumlah kepala keluarga di Kelurahan Boyaoge)

e : Persen Kelonggaran (Toleransi untuk Pengambilan Sampel)

Tingkat toleransi dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 10 persen. Dari jumlah populasi, data yang dipakai pada penelitian dituliskan dibawah ini:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{2.865}{1 + 2.865 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{2.865}{2.865,01}$$

N = 99,99 = 100 Rumah Tangga

Hasil di atas merupakan angka minimum untuk rumah tangga yang diteliti, maka dari 2.865 rumah tangga pada Kelurahan Boyaoge Kecamatan Tatanga sampel yang dipakai melibatkan 100 responden.

### **Metode Pengumpulan Data**

Studi ini dipakai data untuk menganalisa pengaruh variabel partisipasi kerja anggota keluarga dan pendidikan responden terhadap pendapatan keluarga di Kelurahan Boyaoge. Data yang diperoleh menggunakan data primer serta sekunder. Sumber data primer berasal dari daftar pernyataan yang dibuat dan dipersiapkan, sedangkan sumber data sekunder mencakup informasi yang diambil dari lembaga terkait dari Kantor Kelurahan, Kantor Biro Pusat Statistik, maupun karya literatur.

### **Metode Analisis Data**

#### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda dimanfaatkan dalam mengidentifikasi adanya atau tidak pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan dalam kajian ini dijabarkan antara lain:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Pendapatan Keluarga (Rupiah);

X<sub>1</sub> : Partisipasi Kerja Anggota Keluarga;

X<sub>2</sub> : Pendidikan Responden;

b<sub>0</sub> : Besarnya Pendapatan Keluarga, Jika Besarnya Partisipasi Anggota Keluarga dan Pendidikan Responden Sama Dengan Nol;

b<sub>1</sub> : Besarnya Partisipasi Kerja Anggota Keluarga Terhadap Pendapatan Keluarga;

b<sub>2</sub> : Besarnya Pendidikan Responden Terhadap Pendapatan Keluarga;

e : Variabel Pengganggu.

### **Hasil Uji Asumsi Klasik)**

#### **Uji Multikolinearitas**

Uji multiokolinearitas merujuk pada kondisi dimana terdapat kaitan antar variabel independen. Hal ini menunjukkan terdapat interaksi antara variabel penjelas dengan variabel lain (Gujarati, 2012). Multikolinearitas diasumsikan ketika nilai t yang dihitung tidak signifikan, terlihat dari nilai F yang tinggi, serta nilai R<sup>2</sup> yang juga menunjukkan angka tinggi.

#### **Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengevaluasi apakah adanya kegagalan pada variabel pengganggu (acak). Semua variabel independen berinteraksi untuk menilai apakah autokorelasi yang diterapkan dalam tes *Durbin-Watson* valid dilakukan dengan membandingkan nilai DW yang tidak berkaitan dengan derajat kebebasan dari data yang ada. Distribusi DW simetris di sekitar rata-rata nilai yaitu 2.

#### **Uji Linearitas**

Uji linearitas dilaksanakan sebagai penentuan apakah model regresi yang diterapkan berada pada jalur yang benar, serta untuk mempertimbangkan penambahan variabel baru yang mungkin relevan (Fadhillah, 2014).

### **Hasil Uji Statistik**

#### **Uji F-Statistik (Uji Secara Bersama-sama)**

Pengujian ini untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, dipakai pengujian F-statistik (Gujarati, 2012). Pada studi ini, dianalisis apakah Partisipasi Kerja Anggota Keluarga ( $X_1$ ) dan Pendidikan Responden ( $X_2$ ) memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap Pendapatan Keluarga ( $Y$ ) di Kelurahan Boyaoge, Kecamatan Tatanga, Kota Palu.

#### Uji t-Statistik (Uji Parsial)

Uji t diterapkan untuk mengevaluasi pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu atau parsial.

#### Definisi Operasional Variabel

Menurut Ghazali (2013), definisi operasional adalah untuk menggabungkan konsep variabel sehubungan dengan kegiatan untuk mengukur makna variabel tersebut. Variabel yang diterapkan dalam studi, antara lain sebagai berikut:

**Tabel 1. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

| No | Variabel                    | Definisi Operasional                                                                                                                                      | Sumber    | Satuan       | Skala Data |
|----|-----------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|--------------|------------|
| 1  | Partisipasi Kerja ( $X_1$ ) | Partisipasi kerja adalah sejumlah besar anggota responden yang mencapai pendapatan dalam keluarga tersebut.                                               | Kuesioner | Jiwa         | Numerik    |
| 2  | Pendidikan ( $X_2$ )        | Pendidikan mengacu pada pendidikan terakhir yang telah ditempuh oleh kepala rumah tangga                                                                  | Kuesioner | Tahun sikses | Numerik    |
| 3  | Pendapatan ( $Y$ )          | Pendapatan merupakan total pendapatan yang diperoleh responden, berasal dari pendapatan utama serta tambahan pendapatan anggota rumah tangga yang bekerja | Kuesioner | Rupiah       | Numerik    |

#### 4. Hasil Dan Pembahasan

##### Deskripsi Responden

Peneliti memperoleh data primer kemudian dianalisis. Analisis tentang karakteristik responden mencakup jenis kelamin, usia, pendidikan yang terakhir, dan pekerjaan mereka.

##### 1. Menurut Jenis Kelamin

Deskripsi tentang jenis kelamin responden termasuk 2 kategori, yaitu pria dan wanita.

**Tabel 2. Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin**

| Jenis Kelamin | Jumlah     | Presentase (%) |
|---------------|------------|----------------|
| Pria          | 80         | 80%            |
| Wanita        | 20         | 20%            |
| <b>Total</b>  | <b>100</b> | <b>100%</b>    |

Sumber: Kuesioner

Pada Tabel 1, mengindikasikan bahwa sebagian besar responden ada 80 pria yang setara dengan 80 persen, sedangkan wanita yang menjadi responden berjumlah 20 orang atau 20 persen.

##### 2. Menurut Usia

Deskripsi tentang usia responden mencakup beberapa kelompok usia, yakni:

**Tabel 3. Karakteristik Responden Menurut Usia**

| Usia Responden | Jumlah     | Presentase (%) |
|----------------|------------|----------------|
| 30-40 Tahun    | 28         | 28%            |
| 41-50 Tahun    | 33         | 33%            |
| 51-60 Tahun    | 29         | 29%            |
| 61-70 Tahun    | 10         | 10%            |
| <b>Total</b>   | <b>100</b> | <b>100%</b>    |

Sumber: Kuesioner

Dari Tabel 2, terlihat banyak responden berada dalam kelompok usia antara 41 dan 50 tahun, yaitu sebanyak 33 orang atau 33 persen.

##### 3. Menurut Pendidikan Terakhir

Deskripsi tentang pendidikan terakhir responden mencakup beberapa tingkatan yang berbeda, yaitu:

**Tabel 4. Karakteristik Responden Menurut Pendidikan Terakhir**

| Pendidikan Responden | Jumlah     | Presentase (%) |
|----------------------|------------|----------------|
| SD                   | 10         | 10%            |
| SMP                  | 28         | 28%            |
| SMA                  | 41         | 41%            |
| S1                   | 21         | 21%            |
| <b>Total</b>         | <b>100</b> | <b>100%</b>    |

Sumber: Kuesioner

Dari tabel 4, mengindikasikan bahwa sejumlah responden memiliki pendidikan terakhir yang dominan adalah SMA sebanyak 41 orang atau 41 persen.

##### 4. Menurut Profesi

Deskripsi tentang profesi responden melibatkan beberapa jenis, yaitu:

**Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Profesi**

| Profesi Responden | Jumlah | Presentase (%) |
|-------------------|--------|----------------|
| Pegawai Negeri    | 7      | 7%             |
| Pedagang          | 26     | 26%            |
| Karyawan Swasta   | 7      | 7%             |
| Wiraswasta        | 20     | 20%            |

|              |            |             |
|--------------|------------|-------------|
| Lain-lain    | 40         | 40%         |
| <b>Total</b> | <b>100</b> | <b>100%</b> |

Sumber: Kuesioner

Dari tabel 4, hasil menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pekerjaan yang beragam, termasuk buruh lepas dengan jumlah yang signifikan sebanyak 40 orang atau 40 persen.

### Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan suatu metode untuk memeriksa apakah ada kaitan linier di antara variabel independen dalam studi ini. Hasil dari uji ini, yaitu:

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas**

|    | Y        | X1       | X2       |
|----|----------|----------|----------|
| Y  | 1.000000 | 0.034410 | 0.012924 |
| X1 | 0.034410 | 1.000000 | 0.131236 |
| X2 | 0.012924 | 0.131236 | 1.000000 |

Sumber : Data diolah Eviews 10

Hasil analisis yang didapat memperlihatkan data pada model penelitian ini tidak mengalami masalah, dikarenakan tidak ada koefisien yang melebihi nilai 0,8 persen.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini untuk mengetahui variasi variabel gangguan dalam model penelitian ini. Uji untuk mendeteksi masalah ini dilakukan dengan *White Heteroskedasticity Test*. Hasil dari analisis ini, yaitu:

**Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

|                        |          |
|------------------------|----------|
| F-statistik            | 2.106654 |
| Obs*R-squared          | 10.07648 |
| Probability F          | 0.0713   |
| Probability Chi-Square | 0.0731   |

Sumber: Data diolah Eviews 10

Analisis dari tes *white heteroskedastisitas* menunjukkan nilai signifikan yaitu 0,0731 atau 7,31 persen lebih dari derajat signifikan yaitu 0,05 persen. Hasil ini mengindikasikan bahwa model yang diterapkan pada studi ini tidak menghadapi masalah yang berkaitan dengan heteroskedastisitas.

### Hasil Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah tes untuk mengetahui apakah ada kaitan antar nilai kesalahan pada tahun akan dianalisis dan kesalahan pada tahun sebelumnya. Metode yang diterapkan dalam studi ini adalah *Breusch Godfrey Serial Correlation LM Test* (BG-LM). Hasil dari pengujian autokorelasi dapat ditemukan dalam Tabel 8, berikut ini:

**Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi**

| Breusch Godfrey Serial Correlation LM Test |          |                       |        |
|--------------------------------------------|----------|-----------------------|--------|
| F-statistik                                | 0.292779 | Probability F (2,94)  | 0.7469 |
| Obs*R-square                               | 0.612602 | Probabiliy Chi-square | 0.7362 |

Sumber : Data diolah Eviews 10

Dari Tabel 8, diperoleh hasil yang menunjukkan nilai probabilitas X2 hitung yaitu 73,62

persen, yang melebihi nilai probabilitas 0,05 persen, disimpulkan tidak ditemukan gejala autokorelasi dalam model penelitian ini.

### Hasil Uji Linearitas

Linearitas adalah pemeriksaan dalam memastikan model yang diterapkan dalam penelitian ini telah sesuai. Pengujian ini dilakukan dengan tes *Ramsey Reset* yakni menilai model ini bersifat linier. Hasil analisis dari pengujian ini dapat ditemukan dalam Tabel 9, berikut ini:

**Tabel 9. Hasil Uji Linearitas**

| Ramsey RESET Test:   |          |                     |        |
|----------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic          | 0.030272 | Prob. F(1,96)       | 0.8622 |
| Log likelihood ratio | 0.031528 | Prob. Chi-Square(1) | 0.8591 |

Sumber : Data diolah Eviews 10

Dari Tabel 9, diperoleh pengujian yang menunjukkan nilai probabilitas *Chi-Square* yaitu 85,91 persen, yang melebihi nilai derajat probabilitas 0,05 persen, maka model yang diterapkan dalam studi ini sudah menunjukkan hubungan linier dan tidak ada masalah terkait dengan uji linieritas.

### Hasil Regresi Linier Berganda

Analisis ini dilakukan untuk memperoleh pengaruh antara variabel independen mencakup Partisipasi Kerja Anggota Keluarga (X1), dan Pendidikan Responden Ayah (X2) terhadap variabel dependen yaitu Pendapatan Keluarga (Y) di Kelurahan Boyaoge. Hasil perhitungan menghasilkan model analisis yang dijabarkan dalam Tabel 10 dibawah ini:

**Tabel 10. Hasil Estimasi Ordinary Least Square (OLS)**

| Variabel                  | Koefisien | t-statistik | Prob.  |
|---------------------------|-----------|-------------|--------|
| C                         | 15.16432  | 59.54571    | 0.0000 |
| X1                        | 0.034100  | 0.358972    | 0.7204 |
| X2                        | -0.003438 | -0.173394   | 0.8627 |
| <i>Adjusted R-squared</i> | -0.019094 |             |        |
| <i>F-statistik</i>        | 0.072544  |             |        |
| <i>Prob. F-statistik</i>  | 0.930075  |             |        |

Sumber : Data diolah Eviews 10

Berdasarkan estimasi dari analisis ini, diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y = 15.16432 + 0.034100X_1 - 0.003438X_2 + e$$

Penguraian diatas menjelaskan bahwa pengaruh Partisipasi Kerja Anggota Keluarga (X1) dan Pendidikan Kepala Keluarga (X2) terhadap Pendapatan Keluarga (Y), yaitu:

- Nilai konstanta diperoleh 15.16432, artinya apabila tidak ada perubahan pada variabel Partisipasi Kerja Anggota Keluarga (X1) serta Pendidikan Responden (X2), maka Pendapatan Keluarga (Y) di Kelurahan Boyaoge yakni sebesar 15,16 persen.
- Untuk variabel Partisipasi Kerja Anggota Keluarga (X1), nilai koefisien regresi tercatat sebesar 0.034100, yang menunjukkan bahwa jika Partisipasi Kerja Anggota Keluarga (X1) meningkat 1 persen, maka Pendapatan Keluarga (Y) akan meningkat sebesar 34,38 persen, diasumsikan variabel Pendidikan Responden (X1) tetap sama.
- Untuk Pendidikan Responden (X2), diperoleh koefisien regresi tercatat sebesar 0.003438 persen menunjukkan bahwa apabila Pendidikan Responden (X2) meningkat 1 persen, variabel Pendapatan Keluarga (Y) akan tumbuh sebesar 34,38 persen, diasumsikan variabel Partisipasi Kerja Anggota Keluarga (X1) tetap sama.

### Uji Statistik

#### Hasil Uji F (Uji Simultan)

Pengujian ini diterapkan sebagai penilaian seberapa efektif variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen secara keseluruhan, guna menentukan apakah variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan pada variabel dependen, dengan membandingkan nilai F-hitung dan F-tabel, maupun dengan melihat nilai probabilitas F-hitung dan membandingkannya dengan probabilitas  $\alpha = 0,05$  persen. Hasil dapat dianggap signifikan apabila nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel, dan apabila nilai probabilitas F-hitung kurang dari derajat probabilitas 0,05 persen. Pengujian ini diperoleh hasil yang dijabarkan pada Tabel 11 dibawah ini:

**Tabel 11. Hasil Analisis Uji F**

| Probabilitas F | Derajat Prob. | Keterangan                                                                                                                                                                    |
|----------------|---------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 0.072544       | 0,05          | Probabilitas F > derajat Probabilitas, sehingga $H_0$ diterima serta $H_a$ ditolak, menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan pada variabel terikat. |

Sumber : Data diolah Eviews 10

Dari Tabel 11, menunjukkan variabel Partisipasi Kerja Anggota Keluarga (X1) dan Pendidikan Responden Ayah (X2) secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Keluarga (Y) di Kelurahan Boyaoge, diperoleh nilai probabilitas 0.072544 persen yang lebih besar daripada derajat probabilitas, sehingga kedua variabel independen tersebut tidak dapat menjelaskan secara simultan variabel independennya yakni Pendapatan Keluarga (Y) di Kelurahan Boyaoge.

#### Uji t-Statistik (Uji Parsial)

Pengujian ini adalah metode sebagai penilaian seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas pada variabel terikat. Pengujian ini diperoleh hasil yang dijabarkan pada Tabel 12 dibawah ini:

**Tabel 12. Hasil Analisis Uji t**

| Variabel | t-statistikprobabilitas | Derajat probabilitas | Keterangan                       |
|----------|-------------------------|----------------------|----------------------------------|
| X1       | 0.3589720.7204          | 0,05                 | $H_0$ diterima dan $H_a$ ditolak |
| X2       | -0.1733940.8627         | 0,05                 | $H_0$ diterima dan $H_a$ ditolak |

Sumber : Data diolah Eviews 10

Hasil perhitungan, terdapat indikasi bahwa Partisipasi Kerja Anggota Keluarga (X1) dan Pendidikan Responden Ayah (X2) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Keluarga (Y) di Kelurahan Boyaoge. Pengaruh dari masing-masing variabel dijelaskan dibawah ini, yaitu:

1. Variabel partisipasi kerja anggota keluarga (X1) menunjukkan nilai t-hitung yakni 0.0358972 persen pada derajat probabilitas 0,05 persen. Hal ini menunjukkan dari perbandingan yang ada, dikatakan partisipasi kerja anggota keluarga (X1) memberikan pengaruh positif tetapi tidak signifikan secara parsial terhadap pendapatan keluarga (Y) di Kelurahan Boyaoge.
2. Variabel pendidikan responden (X2) menunjukkan nilai t-hitung yakni -0.173394 persen pada derajat probabilitas 0,05 persen. Hal ini menunjukkan dari perbandingan yang ada, dikatakan pendidikan responden (X1) memberikan pengaruh negatif dan juga tidak signifikan secara parsial terhadap pendapatan keluarga (Y) di Kelurahan Boyaoge.

## Pembahasan

Pada penelitian ini, kedua variabel independen yakni partisipasi kerja anggota keluarga (X1) dan pendidikan responden (X2) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni pendapatan keluarga (Y) di Kelurahan Boyaoge, Kecamatan Tatanga, Kota Palu.

Variabel partisipasi kerja anggota keluarga di Kelurahan Boyaoge memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan keluarga, menunjukkan bahwa meskipun partisipasi beberapa anggota dalam rumah tangga membawa pengaruh yang efektif, kontribusinya memperoleh pendapatan keluarga secara keseluruhan tidak mencukupi disebabkan oleh pekerjaan anggota keluarga dengan gaji yang rendah, apabila anggota keluarga tersebut bekerja di sektor informal atau pekerjaan serabutan, upah harian yang rendah membuat kontribusi anggota keluarga menjadi kecil meskipun mereka bekerja keras. Gaji yang sedikit hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri atau memberikan sedikit tambahan bagi keluarga. Anggota keluarga yang bekerja hanya pada musim-musim tertentu akan memiliki pendapatan yang lebih rendah dibandingkan pekerjaan penuh waktu yang stabil misalnya petani, keterbatasan lapangan kerja di Kelurahan Boyaoge memiliki tingkat pengangguran yang tinggi serta sedikitnya peluang kerja yang layak sehingga anggota keluarga menerima pekerjaan dengan upah rendah atau tidak stabil. Meskipun kontribusi seorang anggota keluarga terlihat kecil secara nominal, setiap rupiah yang dihasilkan tetap memiliki nilai dan membantu meringankan beban ekonomi keluarga. Partisipasi anggota keluarga dalam bentuk lain seperti membantu pekerjaan rumah tangga atau merawat anggota keluarga yang lain juga memiliki nilai yang tidak bisa diukur secara finansial.

Selanjutnya, variabel pendidikan responden di Kelurahan Boyaoge memiliki nilai koefisien yang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan keluarga di Kelurahan Boyaoge, yang berarti bahwa pendidikan responden (ayah) tidak memiliki pengaruh positif dan kurang baik berkontribusi pada peningkatan pendapatan keluarga. Penyebabnya karena biaya pendidikan yang sangat besar dan keluarga harus berutang dalam jumlah yang signifikan untuk membiayai kehidupan keluarganya, beban utang tersebut dapat mengurangi pendapatan bersih keluarga dalam jangka panjang. Pembayaran cicilan utang dan bunga dapat bisa mengurangi sebagian besar penghasilan anggota keluarga yang berpendidikan tersebut. Keterampilan yang tidak sesuai dengan pasar kerja saat ini atau masa depan. Pendidikan dibidang yang kurang relevan atau pasarnya jenuh dapat membuat lulusan kesulitan mendapatkan pekerjaan dengan upah yang layak. Investasi waktu dan uang dalam pendidikan tersebut tidak menghasilkan pengembalian (return) yang diharapkan dalam bentuk pendapatan, contoh seorang ayah mengambil jurusan yang sangat spesifik dan tidak banyak dibutuhkan oleh industri saat ini di Kelurahan Boyaoge, mengakibatkan bekerja dibidang yang tidak sesuai dengan pendidikannya memperoleh gaji yang rendah. Kondisi pendidikan responden ayah tidak signifikan terhadap pendapatan keluarga, apabila sumber pendapatan utama keluarga berasal dari warisan, investasi besar, bisnis keluarga yang sudah mapan atau sumber pendapatan pasif lainnya, maka tingkat pendidikan ayah secara independen tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan keluarga.

Temuan dalam kajian diatas bertentangan pada tiga studi terdahulu. Pertama, penelitian yang dikemukakan Burhanudin (2015) menunjukkan bahwa Partisipasi Anggota Keluarga dan Pendidikan Responden (Ayah) berpengaruh positif signifikan pada Pendapatan Keluarga di Kecamatan Banyuwangi. Kedua, studi yang dilakukan oleh Sofianita (2022), menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh positif signifikan secara keseluruhan pada pendapatan petani padi di Desa Pliken. Ketiga, studi yang dilakukan oleh Syafira (2024), menyatakan bahwa pendidikan berdampak positif signifikan pada kontribusi pendapatan buruh wanita dalam rumah tangga.

## 5. Penutup

### Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dan pembahasan analisis yang telah disampaikan dalam artikel ini menghasilkan kesimpulan, yaitu:

1. Variabel partisipasi kerja anggota keluarga memberikan pengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap pendapatan keluarga di Kelurahan Boyaoge, Kecamatan Tatanga, Kota Palu.
2. Variabel pendidikan responden memberikan pengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap Pendapatan Kelurahan di Kelurahan Boyaoge, Kecamatan Tatanga, Kota Palu.

### Saran

Dari kesimpulan tersebut, peneliti memberikan saran-saran, yaitu:

1. Anggota keluarga yang mempunyai kualifikasi pendidikan memadai seharusnya ikut serta dalam kegiatan kerja untuk mendukung dan meningkatkan pendapatan keluarga mereka.
2. Setiap individu yang disurvei hendaknya berupaya untuk meningkatkan jenjang pendidikan terakhir yang akan diambil, disebabkan berdampak langsung pada pendapatan yang dapat diraih. Pendidikan yang lebih tinggi ditempuh akan mempengaruhi efisiensi kerja seseorang, maka perusahaan nantinya bisa menawarkan gaji yang lebih baik dan menghasilkan peningkatan pendapatan bagi keluarganya.

### Daftar Pustaka

- Amelia, N. (2014). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Keluarga Miskin Di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember*. Jember: Universitas Jember.
- Anggraini, N., & Hayati, B. (2012). *Hubungan Kausalitas Dari Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Dan Konsumsi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Tengah* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- BPS (2024) Jumlah Penduduk Indonesia. Badan Pusat Statistik.
- Chintya, K. D. (2021). "Pembangunan Ekonomi."
- Feriyanto, N. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Indonesia*. UPP STIM YKPN.
- Fhadillah. G.A (2014). *Analisis Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi, Dan Pendapatan Lain-Lain Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Jember Dalam Era Otonomi Daerah*. Jember : Universitas Jember
- Giang, R. R. (2013). Pengaruh pendapatan terhadap konsumsi buruh bangunan di kecamatan Pineleng. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Haryanto, S. (2008). Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu Di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek, *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Merdeka Malang*.
- Nazir, MS, & Afza, T. (2009). Dampak Kebijakan Manajemen Modal Kerja yang Agresif terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Keuangan Terapan IUP*, 15(8).
- Niru, A. S. (2020). Pentingnya Perlindungan Hukum Kekayaan Intelektual Bagi Pembangunan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Hukum Sasana*.
- Putong, I. (2015). *Teori Ekonomi Mikro: Konvensional dan Syariah* (Vol. 1). Buku & Artikel Karya Iskandar Putong.
- Ratna, I., & Nasrah, H. (2015). Pengaruh tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan terhadap perilaku konsumtif wanita karir di lingkungan pemerintah provinsi Riau. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*, 14(2), 199-224.
- Sagala, Syaiful (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. CV. ALFABETA, Bandung.
- Sholihin, A. I. (2013). *Pedoman umum lembaga keuangan syariah*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (8th Ed.). Alfabeta.

- Sugiyono. (2013). Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D). Alfabeta: Bandung.
- Tafsir, Ahmad (2017). Metodologi Pengajaran Agama Islam. Cet. ke-13, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.